

## PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PENGARUH ANTARA KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF

Hermawan Budi Prasetyo

Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro

Email: hermawan.stiekia@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance. Kepemilikan Keluarga diukur dengan variabel dummy 1 atau 0, Good Corporate Governance dengan proporsi komposisi komisaris independen, dan Tindakan Pajak Agresif dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif, Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Tindakan Pajak Agresif, dan Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Tindakan Pajak Agresif. Implikasi penelitian yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah terkait perpajakan, bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan mengenai Good Corporate Governance, maupun bagi investor untuk keputusan investasi

**Kata Kunci :** Good Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Tindakan Pajak Agresif

### PENDAHULUAN

Pemerintah dalam mendanai kegiatan-kegiatannya dapat bersumber dari sektor pajak. Pembiayaan-pembiayaan tersebut diantaranya untuk membiayai pembangunan oleh pemerintah dan pembiayaan keamanan negara. Mulai dari lahir sampai dengan meninggal dunia, setiap orang menikmati fasilitas dan pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang pajak. Jelas bahwa peranan pajak bagi suatu negara menjadi sangat penting dalam menunjang jalannya pemerintahan dan pembiayaan pembangunan.

Untuk memaksimalkan peranan pajak bagi negara dan masyarakat tersebut, pemerintah telah terus berupaya maksimal dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perpajakan di Indonesia. Mulai dari maksimalisasi penggunaan pajak untuk masyarakat, peningkatan pelayanan yang diberikan para karyawan di kantor pelayanan pajak di seluruh Indonesia, berbagai sosialisasi tentang perpajakan, sampai dengan perubahan peraturan pajak. Namun sampai saat ini penerimaan negara atas pajak belum maksimal. Penyerapan potensi pajak masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam penerimaan pajak Negara. Salah satu hal tersebut tercermin dari menurut Bauweraerts dan Vandernoot (2013) bahwa pada umumnya perusahaan lebih suka membayar pajak dalam jumlah yang kecil dan menggunakan strategi-strategi perpajakan yang agresif. Tindakan Pajak Agresif merupakan pengeloaan yang bertujuan untuk mengupayakan penurunan laba kena pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak Shuping et al (2018).

Beberapa penelitian telah menghubungkan antara Kepemilikan Keluarga terhadap perilaku terkait perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Shuping et al (2018) meneliti perbedaan Tindakan Pajak Agresif pada Kepemilikan Keluarga dan perusahaan non-keluarga dan memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Keluarga

kurang melakukan Tindakan Pajak Agresif daripada perusahaan non-keluarga. Pemilik Kepemilikan Keluarga cenderung melewatkan kesempatan untuk melakukan langkah-langkah menurunkan laba untuk mengurangi pajak. Badertscher (2018) meneliti perusahaan publik hubungannya dengan Tindakan Pajak Agresif yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan publik terlibat dalam perencanaan pajak yang lebih banyak daripada sebelum perusahaan menjadi perusahaan publik.

Menurut Moore et al (2017) Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak. Kepemilikan Keluarga dikaitkan dengan penghindaran pajak yang lebih rendah. Steijvers dan Niskanen (2018) membuktikan pada UKM di Finlandia bahwa Kepemilikan Keluarga kurang melaksanakan kegiatan Tindakan Pajak Agresif. Hidayati dan Diyanty (2022) melaksanakan penelitian terkait Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dan melaporkan hasil bahwa Kepemilikan Keluarga disimpulkan agresif dalam pelaksanaan manajemen perpajakan jika dibandingkan perusahaan non keluarga.

Beebeda dengan beberapa penelitian tersebut, Bauweraerts dan Vandernoot (2013) menganalisis hubungan antara Kepemilikan Keluarga dan Tindakan Pajak Agresif di perusahaan swasta di Belgia. Penelitian tersebut melaporkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan keluarga dan tindakan Tindakan Pajak Agresif. Jika keterlibatan keluarga semakin tinggi maka Tindakan Pajak Agresif yang dilakukan oleh perusahaan jugasemakin tinggi. Hal ini dijelaskan Bauweraerts dan Vandernoot (2013) karena Kepemilikan Keluarga terjadi penekanan dari para pemangku kepentingan, sedangkan diperusahaan swasta tekanan yang disebabkan para pemangku kepentingan bisa dikurangi. Kepemilikan Keluarga di Indonesia lebih melakukan Tindakan Pajak Agresif daripada perusahaan non keluarga. Kepemilikan Keluarga cenderung membaya pajak yang lebih rendah (Martinez dan Ramalho, 2018).

Kepemilikan Keluarga dan Tindakan Pajak Agresif juga berkaitan dengan *Good Corporate Governance* perusahaan. *Corporate governance* diharapkan dapat menjadi jalan keluar terhadap permasalahan agensi yang terjadi dalam perusahaan. Masalah agensi perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan kesempatan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan *opportunistis* termasuk tindakan Tindakan Pajak Agresif (Utami dan Setyawan, 2017).

Motivasi dilakukan penelitian ini adalah ingin menguji pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Motivasi kedua diajukan penelitian ini adalah karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Sektor tersebut dipilih sebagai populasi penelitian ini karena perusahaan dalam sektor *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor yang dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu peranannya terhadap perpajaka di Indonesia perlu menjadi perhatian, tidak terkecuali akademisi.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerimaan pajak Negara Indonesia, perusahaan terkait, serta investor dalam keputusan

investasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan dan pemerintah terkait hubungan Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian positif dengan tujuan pengujian hipotesis yaitu menguji variabel Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan *corporate governace* sebagai variabel moderasi. Hubungan variabel tersebut saling mempengaruhi dan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang berjumlah 53 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini yaitu (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer goods industry* tahun 2022, (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang memuat data lengkap variabel penelitian, (3) perusahaan dengan laba positif selama periode pengamatan, dan (4) perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah Kepemilikan Keluarga, Tindakan Pajak Agresif, dan *corporate governnace*. Variabel independen penelitian ini adalah Kepemilikan Keluarga. Kepemilikan Keluarga adalah kepemilikan dalam sebuah perusahaan dimana keluarga pendiri merupakan manajemen puncak baik dalam struktur dewan maupun pemegang saham perusahaan (Shuping et al, 2018). Kepemilikan Keluarga dalam penelitian diukur dengan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika proporsi Kepemilikan Keluarga lebih besar dari 50% dan bernilai 0 jika Kepemilikan Keluarga lebih kecil dari 50%. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Utami dan Setyawan (2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tindakan Pajak Agresif. Agresifitas pajak adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen dengan maksud untuk mewujudkan penurunan laba kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak baik yang sifatnya legal maupun ilegal (Frank et al, 2019). Variabel ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian (Utami dan Setyawan, 2017).

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem dalam perusahaan dalam memperlakukan *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governanced* dalam penelitian diukur dengan menggunakan proporsi komposisi komisaris independen. Proporsi komposisi komisaris independen dihitung dengan menggunakan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total

komisaris dalam perusahaan pada tahun 2022. Pengukuran ini telah digunakan dalam penelitian Utami dan Setyawan (2017).

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan SPSS versi 22. Metode ini digunakan dengan memasukkan variabel moderasi dalam pengujian interaksi variabel bebas dengan variabel moderasinya. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$1. Y = \alpha + b_1x_1 + \text{error} \dots \dots \text{(Pers 1)}$$

$$2. Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1x_2. \text{(Pers 2)}$$

Keterangan:

Y : Tindakan Pajak Agresif perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

x1 : Kepemilikan Keluarga

x2 : *Corporate governnace*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 sampel. Populasi penelitian ini sebanyak 53 perusahaan dikeluarkan sebanyak 17 perusahaan dari sampel penelitian. 17 perusahaan dikeluarkan dari sampel penelitian karena 7 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2022 hingga penelitian ini dilaksanakan, 1 perusahaan tidak menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian ini, dan 9 perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2022.

Pengujian penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3.

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,917	,392		-2,341	,025
Kepemilikan Keluarga	,211	,227	,138	,927	,361
<i>Good Corporate Governance</i>	2,988	,900	,494	3,319	,002

a. *Dependent Variable*: Tindakan Pajak Agresif

Pengujian petama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,361. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, yang berarti bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Pengujian kedua penelitian yaitu menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif. Tingkat signifikansi pada hasil pengujian statistik sebesar 0,02. Hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Tabel 2: Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,192 <sup>a</sup>	,037	,008	,64105

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga
- b. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Tabel 3: Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,218	,56938

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga\**Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga
- b. Dependent Variable: Tindakan Pajak Agresif

Hasil pengujian pada tabel 2 dan 3 menunjukkan nilai *R Square* pada persamaan regresi pertama adalah sebesar 0,037 atau 3,7%. Hasil pengujian pada persamaan regresi kedua adalah sebesar 0,285 atau sebesar 28,5%. *R Square* persamaan regresi kedua setelah dimasukkan variabel *Good Corporate Governance* lebih besar dari *R Square* persamaan regresi pertama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif.

## Pembahasan

Hasil pengujian pertama yaitu Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sanchez-Marin et al (2016). Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif. Perilaku pajak yang dilakukan oleh Kepemilikan Keluarga tidak hanya dikondisikan oleh Kepemilikan Keluarga namun juga aspek lain terkait Kepemilikan Keluarga yang berpengaruh terhadap bisnis. Aspek lain tersebut dapat berupa pengetahuan tentang generasi keluarga, dan pengalaman Kepemilikan Keluarga.

Hasil penelitian bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif juga mungkin dikarenakan kurangnya penyesuaian budaya terkait perpajakan pemilik Kepemilikan Keluarga sebagai individu dan perusahaan keluarga sebagai badan hukum, sebagai konsekuensi pemisahan ketat antara pemisahan Kepemilikan Keluarga sebagai bentuk hukum dan pemilik secara pribadi. Selain itu menurut Gomez-Mejia et al (2017) pemilik Kepemilikan Keluarga cenderung lebih memprioritaskan keamanan, kesejahteraan emosional, dan kohesi keluarga, sehingga cenderung untuk menolak kebijakan Tindakan Pajak Agresif yang berorientasi pada ancaman terhadap pelestarian kekayaan sosial-emosional.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shuping et al (2018), Badertscher (2018), Moore et al (2017), Steijvers dan Niskanen (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian

Mustika (2017) yang melaporkan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Hasil pengujian kedua yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Timothy (2018) yaitu *Good Corporate Governance* yang dicerminkan oleh dewan direksi, dewan independen, dan kekuatan pemegang saham memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif perusahaan-perusahaan di Hongkong. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Hasiholan dan Bayu (2020) yang melaporkan bahwa *corporate governance* yang dicerminkan oleh dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Hasil tersebut dikarenakan komisaris independen kemungkinan kurang tanggap dalam memperhatikan tindakan pajak yang agresif yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan komisaris independen justru akan mendorong kegiatan Tindakan Pajak Agresif semakin meningkat. Tidak semua komisaris independen memiliki sikap independensi yang tinggi sehingga fungsi pengawasan khususnya dalam perilaku terhadap pajak tidak berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2017), Adhi dan Amrie (2022), dan Gunawan (2017). Utami dan Setyawan (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif. Adhi dan Amrie (2022) yang melaporkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari presentase kepemilikan instusional, presentase komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit tidak berdampak pada Tindakan Pajak Agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Hasil pengujian ketiga yaitu *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2004) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kepemilikan Keluarga dan Tindakan Pajak Agresif.

*Good Corporate Governance* dapat mendukung Kepemilikan Keluarga dalam melaksanakan kegiatan agresif terhadap pajak. Menurut Sanchez-Marin et al (2016) hal yang perlu menjadi perhatian oleh Kepemilikan Keluarga dalam hal kegiatan Tindakan Pajak Agresif adalah tata kelola Kepemilikan Keluarga tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil pertama penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perilaku pajak yang dilakukan oleh Kepemilikan Keluarga tidak hanya dikondisikan oleh Kepemilikan Keluarga namun juga aspek lain terkait Kepemilikan Keluarga yang berpengaruh terhadap bisnis

Hasil kedua penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tindakan Pajak Agresif perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan khususnya dalam perilaku terhadap pajak tidak berjalan dengan baik. Hasil terakhir penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* terbukti memperkuat hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Tindakan Pajak Agresif perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam Kepemilikan Keluarga terkait dengan Tindakan Pajak Agresif yaitu tata kelola Kepemilikan Keluarga tersebut

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemerintah terkait perpajakan, bagi perusahaan terkait pengambilan keputusan mengenai *Good Corporate Governance*, maupun bagi investor untuk keputusan investasi. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti satu sektor perusahaan saja yaitu sektor *consumer goods industry*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Sanchez-Marín et al (2016) mengungkapkan bahwa sektor perusahaan yang berbeda dapat mempengaruhi Tindakan Pajak Agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Keterbatasan penelitian lainnya adalah hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil tersebut dikarenakan karena banyak aspek lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi Tindakan Pajak Agresif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada semua sektor perusahaan dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Tindakan Pajak Agresif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim K.C. & Firmansyah, A. 2017, Manajemen laba, corporate governance, kualitas auditor eksternal dan Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Tekun*, 8 (1): 108-123.
- Bauweraerts, J. & Vandernoot, J. 2013. Allowance for corporate equity and tax aggressiveness: Do family firms differ from non-family firms?. *Journal of Management Research*. 5 (3): 1-16.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. 2019. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*. 84 (2): 467-496.
- Gomez-Meija, L.R., Haynes, K., Nunez-Nickel, M., Jacobson, K.J.L., & Moyano-Fuentes, J. 2017. Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*. 52 (1): 106-137.
- Gunawan, J. 2017. Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Akuntansi*, 21 (3): 425-436.
- Hasiholanm R.M. & Bayu, R.U. 2020. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan corporate governance terhadap Tindakan Pajak Agresif pada industry pertanian di Bursa Efek Indonesia 2016-2022.

- Hidayati, W. & Diyanty, V. 2022. Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap Kepemilikan Keluarga dan Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22 (1): 46-60.
- Martinez, A.L., & Ramalho, G.C. (2018). Family firms and tax aggressiveness in Brazil. *International Business Research*. 7 (3): 129-136.
- Moore, J.A., Suh, S., & Werner, E.,M. 2017. Dual entrenchment and tax management: Classified board and family firms. *Journal of Business Research*. 79: 161-172.
- Mustika. 2017. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif. *JOM Fekon*, 4 (1): 1886-1900.
- Sanchez-Marin, G., Vavaro-Portillo, M., & Clavel, J.G. 2016. The influence of family involvement on tax aggressiveness of family firms. *Journal of Family Business Management*. 6 (2): 143-168.
- Shuping, C., Xia, C., Qiang, C., & Shevlin, T. 2018. Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics*. 91 (1): 41-61.
- Steijvers, T., & Niskanen, M. 2018. Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*. 144: 1-11.
- Timothy, Y.C.K. 2018. Effects of corporate governance on tax aggressiveness. *Annual Report: 2008-2019*.
- Utami, W.T., & Setyawan, H. 2017. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap tindakan pajak agresif dengan corporate governance sebagai variabel moderating. *2<sup>nd</sup> Convergence in Business, Accounting, and Management*.